



Pemberdayaan Kelompok Wirausaha Kelurahan Banjarejo melalui Pengolahan Limbah Serabut Kelapa (LikeDUD)

Moch. Rizki Tegar Ferdiansyah^{1*}, Rahma Catur Rahayuningsih², Shania Nurlaila Achmadhana³, Ahmad Ali Fahri⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia

Abstrak

Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) dilaksanakan di Kelurahan Banjarejo, Bojonegoro, dengan tujuan memberdayakan kelompok wirausaha melalui pengolahan limbah serabut kelapa menjadi cocopeat, cocofiber, dan cocobristle. Metode yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA), melibatkan pelatihan, produksi, workshop, dan pemasaran. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan limbah sabut kelapa, memperluas pasar melalui digital marketing, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Analisis kualitatif dan kuantitatif menunjukkan peningkatan kapasitas produksi dan akses pasar, meskipun tantangan seperti pemasaran online dan kemitraan masih perlu diatasi. Program ini memberikan dampak positif dalam mengurangi limbah, menciptakan peluang ekonomi baru, serta mendorong pengelolaan usaha yang berkelanjutan di masyarakat.

Kata Kunci: Cocopeat, Cocofiber, Cocobristle, Limbah Serabut Kelapa, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

The Student Organization Capacity Building Program (PPK Ormawa) was conducted in Banjarejo Village, Bojonegoro, with the aim of empowering entrepreneurial groups by processing coconut husk waste into cocopeat, cocofiber, and cocobristle. The Participatory Rural Appraisal (PRA) method was applied, involving training, production, workshops, and marketing. This program successfully enhanced community skills in waste processing, expanded markets through digital marketing, and increased household income. Qualitative and quantitative analyses revealed improvements in production capacity and market access, although challenges such as online marketing and partnerships remain to be addressed. The program has positively impacted waste reduction, created new economic opportunities, and promoted sustainable business management within the community.

Keywords: Cocopeat, Cocofiber, Cocobristle, Coconut Husk Waste, Community Empowerment

Penulis Korespondensi:

Moch. Rizki Tegar Ferdiansyah
(243riski@gmail.com)

Submit: 11-12-2024

Revisi: 03-01-2025

Diterima: 12-01-2025

Terbit: 18-01-2025



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Penumpukan limbah merupakan satu dari sekian banyak masalah sosial yang ada di Indonesia. Pada umumnya, permasalahan sosial lebih condong ke arah negatif. Dengan demikian, adanya permasalahan sosial tersebut juga akan berdampak terhadap aktivitas

manusia dan lingkungannya (Ayu et al., 2021). Di Bojonegoro, tepatnya di Kelurahan Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur terdapat unit skala rumahan milik bapak Mungin. Disana terdapat usaha supplier kelapa tua (cikalan). Kelapa sering disebut pohon 1000 (seribu) manfaat. Karena dari ujung akar pohon kelapa, sampai dengan ujung daun pohon kelapa bisa dimanfaatkan dengan berbagai macam bentuk dan macam-macam kegunaan. Kelapa adalah pohon serba guna bagi masyarakat tropika. Hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan (Amin et al., 2015). Sabut kelapa, yang merupakan bagian luar dari buah kelapa, memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Sabut kelapa kaya akan serat dan sangat kuat, sehingga sering dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Beberapa keistimewaan pemanfaatan serat sabut kelapa sebagai bahan baru rekayasa antara lain menghasilkan bahan baru komposit alam yang ramah lingkungan dan mendukung gagasan pemanfaatan serat sabut kelapa menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi dan teknologi tinggi (Amin & Samsudi, 2010). Usaha milik bapak Mungin tersebut telah menyuplai kelapa di berbagai pasar seperti di daerah Bojonegoro, Lamongan, Rembang dan Blora, Usaha tersebut dalam satu hari bisa memproduksi 2000 butir cikalan sehingga limbah yang dihasilkan seperti serabut kelapa yang tidak digunakan sangat banyak dan belum bisa dimanfaatkan secara optimal, menurut hasil survei yang kami lakukan limbah tersebut mengganggu lingkungan sekitar dikarenakan menumpuk di tepi jalan bantaran sungai bengawan solo, hal ini tidak hanya mengganggu sepanjang mata memandang namun juga menjadi tempat yang nyaman untuk nyamuk bersarang, selain itu ketika air sungai bengawan solo meluap limbah dari serabut kelapa tersebut akan ikut terbawa air banjir dan mengotori pemukiman warga sekitar sementara di musim kemarau limbah yang menumpuk tersebut akan di bakar dan menyebabkan polusi udara dan mengganggu kenyamanan warga sekitar.

Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa atau yang disingkat dengan PPK Ormawa merupakan salah satu kegiatan yang difokuskan pada pengabdian dan pengembangan potensi masyarakat di daerah yang dijadikan sebagai mitra pengabdian selama jangka waktu tertentu secara berkelanjutan. Kegiatan PPK Ormawa ini dilakukan oleh mahasiswa dalam suatu naungan organisasi mahasiswa atas nama universitas dengan sumber pendanaan dari Kemendikbud Ristek RI. Kemendikbud melaksanakan kegiatan ini dengan tujuan memberikan kesempatan kepada perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu organisasi kemahasiswaan yang diisi dengan pembelajaran sekaligus mempraktekan pengabdian dan pemberdayaan di masyarakat (Setyaningrum et al., 2023). Melalui program ini kami tergerak untuk melaksanakan program PPK Ormawa kami yaitu Pemberdayaan Kelompok Wirausaha Melalui Pengolahan Limbah Serabut Kelapa (LikeDUD) Menjadi Cocopeat, Cocofiber dan Cocobristel di Kelurahan Banjarejo yang bertujuan untuk Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dengan mengolah limbah serabut kelapa menjadi produk bernilai tinggi seperti cocopeat (media tanam), cocofiber (serat kelapa), dan cocobristel (briket kelapa), masyarakat dapat menciptakan peluang usaha baru yang meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi tingkat pengangguran di Kelurahan Banjarejo dengan harapan program kami ini juga bisa mendorong usaha berkelanjutan, mengembangkan usaha yang berbasis pada pengolahan limbah yang ramah lingkungan, sehingga menghasilkan produk yang dapat dipasarkan baik di pasar lokal maupun nasional. Hal ini juga berpotensi mendorong terciptanya usaha yang berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam yang tidak terbarukan.

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA), yang menekankan pada partisipasi aktif kelompok wirausaha dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Metode ini dirancang untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan limbah serabut kelapa secara produktif (Anom & Safii, 2022). Selain itu, pendekatan edukatif digunakan melalui pelatihan, pendampingan, dan transfer pengetahuan untuk mendukung pengembangan kemampuan berwirausaha (Sulistyan, 2021).

Kegiatan ini berlangsung selama lima bulan, dimulai dari bulan Juli hingga November 2024, di Kelurahan Banjarejo, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Kelompok mitra adalah komunitas wirausaha yang memiliki potensi untuk mengolah limbah serabut kelapa menjadi produk bernilai tambah, seperti cocopeat untuk media tanam, cocofiber untuk kerajinan tangan dan cocobristle untuk pembuatan sapu. Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan ketersediaan bahan baku yang melimpah dan kebutuhan masyarakat akan inovasi dalam pengelolaan limbah (Nurjismi, 2021). Kegiatan ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu:

- a. **Pelatihan Pembuatan Cocopeat, Cocofiber, dan Produk Tambahan yaitu Cocobristle**
Tahapan ini bertujuan untuk membekali kelompok wirausaha dengan keterampilan teknis dalam mengolah limbah serabut kelapa menjadi cocopeat, cocofiber, dan cocobristle. Pelatihan ini mencakup teknik pengolahan limbah serabut kelapa menjadi cocopeat, yaitu bahan yang bermanfaat sebagai media tanam yang ramah lingkungan. Pembuatan cocofiber sebagai bahan kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi. Selain itu juga mengembangkan produk tambahan berupa sapu dari cocobristle, yang memiliki daya tahan tinggi dan ramah lingkungan. Produk ini dirancang untuk memperluas diversifikasi produk berbasis serabut kelapa serta memberikan nilai tambah bagi limbah tersebut.
- b. **Produksi**
Tahapan produksi ini dilakukan tiga minggu oleh mitra dan tim dengan tujuan untuk mendapatkan 10 Kg dari masing-masing produk. Produksi ini mencakup beberapa tahap yaitu tahap pemilihan bahan dari pemasok, mitra dibimbing untuk memilih bahan baku yang layak digunakan kemudian bahan yang sudah siap digunakan perlu untuk di analisis kelembabannya. Mitra diharapkan mampu untuk menganalisis bahan yang akan Jika kurang lembab atau terlalu kering dapat dilakukan perendaman di dalam kolam yang berisikan air kemudian direndam hingga seharian. Selanjutnya dapat dilakukan pemotongan pada batok kelapa yang sudah dipilih agar mudah dimasukkan kedalam mesin serta mendapat hasil yang maksimal. Dalam sekali mesin produksi dapat menghasilkan 3 produk yaitu cocopeat, cocofiber, dan cocobristle. Namun cocopeat dan cocofiber harus dilakukan tahap pengayakan yang dilakukan secara manual menggunakan saringan besar.
- c. **Workshop Pembuatan Sapu dan Edukasi Digital Marketing**
Dalam tahap ini mitra dilatih untuk membuat produk sapu berbahan dasar cocobristle yang memiliki kualitas unggul dan ramah lingkungan. Edukasi digital marketing dilakukan melalui workshop, dimana peserta diajarkan cara menggunakan media social dan platform e-commerce untuk memperluas pasar produk (Safii et al., 2024).
- d. **Pemasaran**
Produk yang telah dihasilkan oleh tim PPK dan mitra dipasarkan melalui jaringan local dan digital untuk menjangkau konsumen yang lebih banyak (Safii et al., 2022). Jaringan local itu sendiri dilakukan pada kegiatan Car Free Day di Alun-alun Bojonegoro dan e-commerce yang dapat membantu meningkatkan penjualan produk.

Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil diskusi dan wawancara dikodekan berdasarkan tema utama, seperti peningkatan kapasitas produksi, dan akses pasar. Data kuantitatif, seperti jumlah produksi dan pendapatan, dianalisis

menggunakan perhitungan statistik deskriptif untuk menilai dampak program secara objektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kita melaksanakan program PPK Ormawa kami mengembangkan Lintang Alul yang dimana lintang alul tersebut adalah Kelompok Masyarakat yang mengelola serabut kelapa di kelurahan banjarejo yang sebelumnya mereka hanya menghasilkan Cocopeat sekarang sudah menghasilkan beberapa luaran lain yaitu Menghasilkan Cocofiber, Menghasilkan Cocobristle, Menghasilkan Sapu, Marketplace

Kelompok masyarakat menjadi lebih produktif ada setelah kita melaksanakan program ini dengan beberapa program yang kami rencanakan berupa Pelatihan, Produksi, Workshop, Pemasaran. PPK ormawa ini bias membantu sedikit perekonomian di Kelurahan Banjarejo

Ada beberapa permasalahan yang terjadi yaitu belum adanya toko offline yang tersedia di desa Banjarejo, kami menggunakan rumah pemilik salah satu warga untuk dijadikan rumah produksi dan belum terjalinnnya jalur untuk melakukan ekspor produk tetapi kami berhasil mengurangi limbah kelapa khususnya di RT 22 Kelurahan Banjarerjo, Bojonegoro.

Tabel 1. Pembahasan Metode

No	Informasi	Item
1	Pelatihan Produksi	Tata cara Memproduksi
2	Produksi	Pengolahan Serabut Kelapa
3	Workshop	Tata cara pembuatan Sapu dan Marketpalce serta Tata cara Pemasaran
4	Pemasaran	Penerapan Pemasaran

Sumber: Data Diolah (2024)

a. Pelatihan Produksi

Program yang melibatkan pelatihan tentang manajemen produksi dan operasional akan membantu masyarakat menjadi lebih efisien dalam mengelola usaha mereka. Keberhasilan ini dapat dilihat dari penerapan konsep-konsep manajerial dalam kegiatan produksi dan operasional. Masyarakat dapat mengelola bahan baku, proses produksi, distribusi, dan pemasaran dengan lebih efisien dan terstruktur . Peningkatan produktivitas dan penurunan biaya operasional yang lebih efisien adalah bukti nyata dari penerapan manajemen yang efektif.



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan Produksi
Sumber: Dokumentasi PPK Ormawa (2024)

b. Pelatihan

Produksi Cocopeat dan Cocofiber merupakan indikator penting keberhasilan program. Masyarakat Kelurahan Banjarejo sudah aktif memproduksi Cocopeat dan Cocofiber dalam skala yang terorganisir dan terukur, serta produk tersebut sudah berhasil dijual atau digunakan secara luas.



Gambar 2. Dokumentasi Proses Produksi
Sumber: Dokumentasi PPK Ormawa (2024)

c. Workshop

Peningkatan penghasilan rumah tangga dapat diukur dari peningkatan pendapatan anggota kelompok atau masyarakat yang terlibat dalam usaha pengolahan limbah kelapa menjadi Cocopeat dan Cocofiber. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan penjualan produk Cocopeat dan Cocofiber sehingga menunjukkan bahwa program ini berhasil membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.



Gambar 3. Dokumentasi Workshop
Sumber: Dokumentasi PPK Ormawa (2024)

d. Pemasaran

Kemampuan masyarakat untuk memasarkan produk secara online dapat diukur dengan mengelola toko online untuk memasarkan produk Cocopeat dan Cocofiber. Masyarakat sudah mulai memanfaatkan platform *e-commerce* seperti *marketplace* shopee untuk menjual Cocopeat dan Cocofiber dan ada bukti peningkatan transaksi online, sehingga keberhasilan ini dapat dilihat dari kemampuan masyarakat untuk memasarkan produk ke luar daerah bahkan ke pasar yang lebih luas.



Gambar 4. Dokumentasi Pemasaran Produk
Sumber: Dokumentasi PPK Ormawa (2024)

Kelompok wirausaha berhasil terbentuk, masyarakat semakin peduli terhadap pengelolaan limbah, pendapatan rumah tangga meningkat, dan masyarakat mampu memanfaatkan platform online untuk pemasaran produk, maka program ini dapat dianggap sukses secara keseluruhan. Selain itu, terjalinnya kemitraan dengan STIE Cendekia Bojonegoro serta peningkatan efisiensi dalam pengelolaan produksi menunjukkan bahwa tujuan pemberdayaan ekonomi dan sosial dapat tercapai. Namun, jika ada kekurangan dalam implementasi, seperti ketidakmampuan memasarkan produk secara online atau kurangnya kemitraan yang efektif dengan lembaga terkait, maka perlu ada perbaikan lebih lanjut di masa depan. Peningkatan kapasitas dan penyuluhan lanjutan juga diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada.

4. KESIMPULAN

Penerapan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam program PPK Ormawa di Kelurahan Banjarejo berhasil memberdayakan kelompok wirausaha "Lintang Alul" untuk mengelola limbah serabut kelapa secara produktif. Program ini berhasil mengubah limbah kelapa menjadi produk bernilai tambah, seperti cocopeat, cocofiber, dan cocobristle, serta meningkatkan keterampilan dan kapasitas kelompok dalam produksi dan pemasaran. Melalui empat tahapan utama yaitu pelatihan, produksi, workshop, dan pemasaran. Kelompok wirausaha berhasil memasarkan produk mereka melalui jaringan lokal dan digital, termasuk e-commerce dan kegiatan Car Free Day di Alun-alun Bojonegoro. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan kapasitas produksi, akses pasar, dan pendapatan kelompok, yang menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha dan menciptakan peluang ekonomi baru.

Secara keseluruhan, program ini berhasil memperkuat pemberdayaan masyarakat dan memanfaatkan limbah serabut kelapa sebagai sumber daya yang menguntungkan. Namun, meskipun ada keberhasilan signifikan, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti pengembangan kemitraan yang lebih efektif dan peningkatan kapasitas pemasaran online untuk memperluas pasar lebih jauh. Saran untuk pelaksana berikutnya yaitu Untuk mempertahankan keberlanjutan usaha, penting bagi kelompok wirausaha untuk terus berinovasi dan mendiversifikasi produk-produk berbasis limbah kelapa, yang bisa menarik segmen pasar yang lebih luas. Misalnya, penelitian lebih lanjut tentang potensi penggunaan limbah kelapa dalam industri lain atau pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan dan inovatif. Kemudian Keberlanjutan usaha juga membutuhkan dukungan pendanaan yang lebih kuat. Maka dari itu program dapat melibatkan lembaga perbankan atau penyedia dana mikro untuk memberikan akses kredit dengan bunga yang rendah dan persyaratan yang lebih fleksibel bagi kelompok wirausaha.

Dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut, kami berharap besar program pemberdayaan masyarakat ini dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan pasar, serta memberikan dampak positif yang lebih luas bagi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Banjarejo.

REFERENSI

- Amin, M., & Samsudi, R. (2010). Pemanfaatan limbah serat sabut kelapa sebagai bahan Pembuat helm pengendara kendaraan roda dua. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 314-318.
- Amin, T. M., Jayadi, Moch. R., Arifiandi, Y., Belanosa, Y. K., Hadi, L. H., Dewanty, D. D., Novitasari, I., Pujiati, T., Rosida, F., Rizky, A., Setiawan, D. A., Mawan, F. D., Nurkholis, H., Tamrin, M., Irawan, R., Mahara, R., & Fajriaty, W. N. (2015). Penyuluhan dan pelatihan pengolahan sabut kelapa. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 93-97.
- Anom, L., & Safii, A. A. (2022). Enhancing MSME Performance through Market Sensing Capability, Innovation Capability, and Iconic Ethnic Product Development. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.30741/adv.v6i1.778>
- Ayu, D. P., Putri, E. R., Izza, P. R., & Nurkhamamah, Z. (2021). Pengolahan limbah serabut kelapa menjadi media tanam cocopeat dan cocofiber di Dusun Pepen. *Jurnal Praksis dan Dedikasi (JPDS)*, 4(2), 93-100. <http://dx.doi.org/10.17977/um032v4i2p93-100>
- Nurjasmii, R. (2021). Potensi pengembangan pertanian perkotaan oleh lanjut usia untuk mendukung ketahanan pangan. *Jurnal Ilmiah Respati*, 12(1), 11-28. <https://doi.org/10.52643/jir.v12i1.1406>
- Safii, A. A., Anom, L., & Murtini, M. (2024). Financial technology adoption on MSMEs sustainability: The mediating role of financial literacy and financial inclusion. *Journal of Socioeconomics and Development*, 7(2), 121-131. <https://doi.org/https://doi.org/10.31328/jsed.v7i2.5258>
- Safii, A. A., Rahayu, S., & Anom, L. (2022). Marketing Assistance and Herbal Products Market Expansion of Paguyuban Jamu Gendong Desa Ngablak. *Empowerment Society*, 5(1), 22-27. <https://doi.org/10.30741/eps.v5i1.720>
- Setyaningrum, A., Handayani, W., Huda, M. I., Zumanto, S. F., Arianti, E. P. R., Ambarani, S. M., & Maniar, F. R. (2023). PPK Ormawa-Pelatihan Budidaya Indigofera dan Manajemen Teknologi Pakan di Desa Sokawera. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(4), 714-721. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i4.14049>
- Sulistyan, R. B. (2021). Peningkatan Kualitas Pegawai melalui Program Autocad: Pendekatan Social Exchange Theory. 5(1), 101-105. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4297>